

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran untuk pihak perusahaan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menggunakan *Nordic Body Map* (NBM) diketahui keluhan yang paling kritis terdapat 17 jenis keluhan dengan jumlah presentase keluhan dari jumlah 8 orang tenaga kerja bongkar muat mengatakan sakit, pada bagian lengan atas kiri dengan persentase 100% dan yang paling terendah 50% mengatakan sakit pada bagian leher. Tingginya jumlah keluhan tenaga kerja bongkar muat sehingga harus dilakukan tindakan perbaikan metode kerja.
2. Berat beban yang diangkat tenaga kerja bongkar muat barang, berat beban yang sesungguhnya adalah sebesar 35 kg. Nilai *Recommended Weight Limit* (RWL) akhir yang sudah peneliti analisis mendapatkan beban sebesar 12,36 kg dan 16 kg yang berarti beban yang disarankan tidak sesuai dengan kemampuan pekerja. Dengan menurunnya nilai RWL sebesar 12,36 dan 16 kg maka pekerja berada dalam kondisi tidak aman apabila mengangkat beban dengan berat 35 kg secara *continue* dengan posisi tubuh yang salah. Setelah nilai RWL didapat selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *Lifting Index* (LI). nilai LI (x) untuk analisis mengangkat barang sebesar 2,83 >1 dan nilai LI (y) untuk analisis membawa barang sebesar 2,18 >1 nilai tersebut sangat beresiko menyebabkan cedera (*Cumulative Trauma Disorders*). Setelah peneliti mengetahui keluhan-keluhan tenaga kerja bongkar muat barang dan nilai LI (x) dan LI (y) >1, peneliti mengusulkan membuat *Standar Operasional Prosedur* (SOP) cara mengangkat beban barang dengan benar dan dianjurkan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) walaupun hanya dalam status tenaga kerja honorer.
2. *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang peneliti usulkan sebaiknya diterapkan di perusahaan untuk mengurangi keluhan dan cedera pada tenaga kerja bongkar muat (TKBM).
3. Karena terbatasnya waktu untuk penelitian, selanjutnya diharapkan menganalisis hasil dari metode kerja baru yang diusulkan.

